

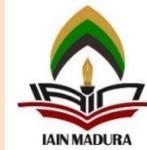


**GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN
BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran>

E-ISSN : 2715-9132 ; P-ISSN: 2714-8955

DOI 10.19105/ghancaran.vi.7446



**Analisis Kebutuhan Bahan Bacaan Literasi
Berorientasi Wisata Pesisir Mandangin untuk Siswa
SMP sebagai Upaya Penguatan Literasi pada Era
Merdeka Belajar**

Afiyah Nur Kayati*, Emy Rizta Kusuma**

*Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Trunojoyo Madura

**Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Trunojoyo Madura

Alamat surel: afiyah.kayati@trunojoyo.ac.id; emy.kusuma@trunojoyo.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:
analisis kebutuhan;
bahan bacaan
literasi; konten
pariwisata; wisata
pesisir Mandangin.

Hasil PISA menunjukkan bahwa hanya sedikit siswa Indonesia yang memiliki kemampuan membaca level tinggi. Kompetensi literasi tersebut dapat ditingkatkan melalui penyediaan bahan bacaan yang ramah anak dan kontekstual. Salah satu konten materi yang kontekstual dan menarik untuk siswa adalah konten pariwisata. Penelitian ini bertujuan menganalisis kebutuhan bahan bacaan literasi bagi siswa. Metode yang digunakan adalah studi literatur, angket, dan wawancara yang dilakukan kepada guru bahasa Indonesia dan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dan siswa berharap bahwa bahan bacaan literasi ditulis dengan materi yang sangat kaya, memiliki lebih banyak kosakata baru, disajikan dengan menarik, kontekstual, dapat menguatkan pendidikan karakter, dan dapat mengembangkan wawasan kebhinekaan siswa terutama wisata pesisir Mandangin yang belum banyak dikenal masyarakat Indonesia. Bahan bacaan literasi berorientasi objek wisata pesisir Mandangin ini juga dapat membantu sekolah dan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis wisata.

Abstract

Keywords:
Need analysis;
literacy reading
materials; tourism
content; Mandangin
coastal tourism.

PISA results show that only a few Indonesian students have a high level of reading ability. These literacy competencies can be improved through the provision of child-friendly and contextual reading materials. One of the material content that is contextual and interesting for students is tourism content. This study aims to analyze the needs of literacy reading materials for students. The method used is literature study, questionnaires, and interviews conducted to Indonesian language teachers and students. The results of this study indicate that teachers and students hope that literacy reading materials are written with very rich material, have more new vocabulary, are presented in an interesting, contextual way, can strengthen character education, and can develop students' insight into the diversity of students, especially Mandangin coastal tourism which has not been widely used. known to the Indonesian people. Literacy reading materials oriented to the Mandangin coastal tourism object can also help schools and teachers in implementing tourism-based learning.

Terkirim : 20 Oktober 2022 ; Revisi:27 Oktober 2022 ; Diterima: 28 November 2022

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Special Edition: Lalongèt III

Tadris Bahasa Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Kegiatan literasi membuka cakrawala pengetahuan baru bagi individu termasuk siswa sehingga dapat membantu mereka mengembangkan kapasitasnya sebagai bagian dari masyarakat agar dapat mengambil keputusan dan berkontribusi kepada masyarakat. Dengan aktif melakukan kegiatan literasi, siswa mendapatkan kecakapan berpikir kritis, berkreasi, berkomunikasi secara efektif, dan berkolaborasi dengan subjek lain. Empat kecakapan tersebut merupakan kecakapan yang menjadi kompetensi mendasar dalam pendidikan. Kecakapan tersebut perlu terus ditumbuhkan dan dikembangkan baik melalui pembiasaan maupun pembelajaran di kelas. Dengan kecakapan tersebut, siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam memahami makna teks dan mengaitkannya dengan pengalaman, mengaitkan makna tersebut dengan teks atau wacana lain yang pernah dibaca, serta permasalahan di sekitarnya.

Kegiatan literasi untuk siswa telah digantikan melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sejak tahun 2016. Hal itu didasari oleh hasil penelitian dan penilaian yang dilakukan oleh PIRLS, AKSI, dan PISA bahwa tingkat literasi siswa masih rendah. Keretampilan siswa memahami bacaan masih tergolong rendah. Searah dengan pendapat (I. A. Dewi et al., 2021) bahwa sesuai hasil PISA tahun 2018 hanya sedikit siswa yang memiliki kemampuan membaca pada level 4 dan 5. Kemampuan membaca level 4 dan 5 merupakan kemampuan membaca level tinggi, yaitu siswa mampu menelaah pesan eksplisit dan implisit teks, menilai teks secara kritis, menyimpulkan informasi tersirat dalam teks, menyimpulkan informasi yang sesuai dengan pertanyaan, mengonstruksi dugaan sementara, membuktikan dugaan tersebut. Hal itu menunjukkan bahwa kegiatan literasi pada tahap pembiasaan dan pembelajaran serta proses belajar mengajar di kelas belum dapat mengembangkan kompetensi dan minat siswa terhadap pengetahuan secara maksimal.

Kegiatan literasi di sekolah semakin dikembangkan pada Kurikulum Merdeka Belajar atau Kurikulum Prototipe yang baru diluncurkan tahun 2022. Hal itu dikarenakan setelah pandemi krisis pembelajaran (*learning loose*) semakin parah. Tidak hanya itu, kompetensi literasi dan numerasi siswa pun semakin menurun karena praktik baik literasi dan numerasi nyaris tidak pernah dilakukan selama pembelajaran daring. Pada Kurikulum Prototipe guru dan sekolah diberikan ruang dan waktu untuk mengembangkan kompetensi siswa, terutama kompetensi mendasar, seperti literasi dan numerasi secara intensif. Pengembangan kompetensi literasi tersebut dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Selain

itu, siswa harus diberikan pajanan bahan bacaan ramah anak yang sesuai dengan tingkat intelegensinya dan pengalamannya serta dapat dikaitkan dengan kehidupannya.

Pembelajaran literasi membutuhkan buku nonpelajaran sebagai bahan bacaan. Bahan bacaan literasi tersebut harus disesuaikan dengan tingkat intelegensi siswa sesuai dengan jenjang sekolahnya. Siswa di jenjang sekolah menengah sebaiknya dipajankan bahan bacaan yang semakin tinggi kompleksitasnya dengan materi yang beragam dan menghadirkan banyak kosakata baru. (Dewayani et al., 2021) berpendapat bahwa guru seharusnya banyak banyak mengajarkan jenis teks yang beragam, baik dalam konteks materi atau konten (*field*), pembaca sasaran (*tenor*), dan model teks (*mode*).

Pelaksanaan GLS maupun pembelajaran literasi di sekolah belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal itu dikarenakan dalam pelaksanaan GLS maupun kegiatan literasi, banyak sekolah yang masih menghadapi beberapa permasalahan, terutama minimnya ketersediaan buku bacaan literasi yang sesuai dengan karakteristik siswa dan menarik untuk siswa. Hal tersebut semakin diperparah dengan kurangnya kemampuan guru dalam memilih bahan bacaan literasi yang ramah anak. Siswa mendapatkan pajanan buku bacaan dengan teks yang panjang dan buku bacaan yang bergenre sastra saja. Bahkan, masih banyak sekolah yang menjadikan buku teks sebagai bahan bacaan literasi. Padahal, siswa membutuhkan bahan bacaan nonteks pelajaran dengan berbagai genre yang akan membantunya mengembangkan kecakapan abad 21.

Permasalahan lainnya adalah bahan bacaan literasi yang digunakan di sekolah selama ini belum ada yang dekat dengan kehidupan siswa dalam konteks materi. Salah satu konten materi yang dekat dan menarik untuk siswa adalah konten pariwisata. Melalui konten pariwisata, siswa mendapat pajanan bahan bacaan yang ringan, menghibur, dapat menambah wawasan tentang kekayaan pariwisata Indonesia, dan sebagai media yang akan membantu siswa melaksakan literasi wisata. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Jehamat et al., 2021) bahwa literasi destinasi wisata menjadikan objek wisata tidak hanya dikenang, tetapi diketahui yang menghasilkan pesan (pengetahuan) tentang destinasi wisata. Melalui bahan bacaan berkonten pariwisata tersebut, siswa mendapatkan kesan dan pesan hasil kombinasi antara keindahan melalui mata yang tersaji dari gambar wisata dan keindahan melalui pikiran.

Pariwisata yang banyak di Indonesia adalah wisata laut. Hal itu dikarenakan sekitar 62% luas wilayah Indonesia adalah laut atau perairan. Hampir seluruh daerah dan pulau di Indonesia memiliki potensi objek wisata laut. Salah satu pulau yang

memiliki potensi wisata alam berupa pesisir yang indah adalah Pulau Madura. Objek wisata pesisir Madura sangat banyak dan memiliki keindahan yang memesona. Salah satu pesisir selatan Madura yang memiliki keindahan alam wisata laut adalah pesisir Pulau Mandangin. Namun, sayangnya belum banyak masyarakat baik dari Madura sendiri maupun luar Madura yang tahu dan berkunjung ke Pulau Mandangin.

Pulau Mandangin merupakan pulau kecil di Kabupaten Sampang yang dapat dikembangkan menjadi sektor pariwisata. Sekeliling Pulau Mandangin adalah hamparan pasir putih yang indah. Tidak hanya itu pantai Pulau Mandangin juga memiliki batu karang yang indah dan batu besar candin yang memesona. Menurut (Maulidiya & Hayati, 2020) bahwa Pulau Mandangin menyimpan potensi wisata yang beragam, yaitu potensi wisata alam, potensi wisata budaya, potensi wisata religi, dan potensi wisata kuliner. Dari beberapa potensi wisata tersebut wisata alam merupakan potensi objek wisata paling banyak yang dapat dikembangkan, seperti Pantai Pasir Putih, Pantai Candin, wisata bawah laut, sunset dermaga, dan wisata perahu. Wisata alam tersebut akan sangat menarik jika dipadukan dengan potensi wisata lain, seperti wisata budaya dan wisata kuliner. Namun, sampai saat ini Pulau Mandangin belum dikelola untuk menjadi sektor pariwisata. Oleh karena itu, potensi objek wisata pesisir Mandangin perlu dikenalkan ke masyarakat khususnya siswa baik di Madura maupun luar Madura melalui bahan bacaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan bahan bacaan literasi dengan memanfaatkan konten pariwisata, yaitu objek wisata pesisir Mandangin yang kontekstual dan menarik untuk dibaca. Hasil analisis kebutuhan tersebut akan dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan bahan bacaan literasi yang berorientasi objek wisata pesisir Mandangin.

METODE

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian pengembangan yang mengadaptasi pengembangan 4D. Model penelitian pengembangan 4D diawali dengan tahap pendefinisian (*define*), yaitu tahap analisis kebutuhan. Dalam konteks penelitian ini, analisis kebutuhan dilakukan sebagai tahap awal dalam mengembangkan produk, yaitu bahan bacaan literasi berorientasi objek wisata pesisir Mandangin. Analisis kebutuhan ini meliputi analisis awal, analisis siswa, dan analisis konsep. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik angket, wawancara, dan studi literatur. Data yang diperoleh berupa data kualitatif yang membutuhkan pendeskripsian dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini membahas dua hal, yaitu tahapan analisis kebutuhan dan hasil analisis kebutuhan tersebut. Hasil dan pembahasan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

Tahapan Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan meliputi tiga kegiatan, yaitu analisis awal, analisis siswa, dan analisis konsep. Analisis awal merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menentukan masalah diperlukannya pengembangan bahan bacaan literasi berorientasi objek wisata pesisir Mandangin. Kegiatan ini dilakukan dengan wawancara kepada guru bahasa Indonesia dan siswa. Analisis awal menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah di Madura, tepatnya di Bangkalan dan Sampang belum memiliki ketersediaan bahan bacaan literasi yang memadai. Bahan bacaan literasi yang tersedia masih berupa novel, kumpulan cerpen, ataupun buku nonfiksi populer. Menurut hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa membutuhkan bahan bacaan yang kontekstual dan berisi informasi baru yang dekat dengan kehidupan mereka. Meskipun, Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kemendikbudristek telah meluncurkan beberapa bahan bacaan literasi untuk siswa pada berbagai jenjang yang tersedia secara digital, sekolah-sekolah di Madura belum memanfaatkan bahan bacaan tersebut karena keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah. Oleh karena itu, sebagian besar sekolah membutuhkan bahan bacaan literasi berbentuk cetak yang dapat dimanfaatkan siswa secara langsung.

Siswa juga membutuhkan bahan bacaan literasi dengan tema yang menarik. Salah satu tema atau konten yang diminati siswa adalah konten pariwisata. Madura merupakan pulau yang memiliki tempat wisata yang cukup banyak, terutama wisata laut. Salah satu wisata laut yang perlu dikenalkan kepada siswa adalah wisata pesisir Pulau Mandangin. Hal itu dikarenakan wisata pesisir Pulau Mandangin menyimpan potensi wisata yang beragam, yaitu potensi wisata alam, potensi wisata budaya, potensi wisata religi, dan potensi wisata kuliner. Namun, potensi wisata Mandangin tersebut belum banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia, terutama siswa sebagai generasi muda yang harus memiliki wawasan kebhinekaan global.

Tahap kedua dalam analisis kebutuhan adalah analisis siswa. Analisis siswa merupakan kegiatan menganalisis karakteristik siswa berdasarkan kebutuhan dan perkembangan siswa SMP. Target kegiatan ini adalah menentukan karakteristik siswa yang sesuai dengan rancangan pengembangan, meliputi latar belakang dan

pengalaman siswa baik secara individual maupun kelompok yang digunakan sebagai dasar dalam perencanaan, seperti pemilihan konten bahan bacaan, tipe teks atau genre yang diminati siswa, dan penyajian teks yang menarik untuk siswa. Hasil analisis siswa menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan pada konten-konten ringan, tetapi dapat menambah wawasan mereka; siswa menyukai tipe teks fiksi dan nonfiksi populer, siswa menyukai penyajian teks yang menarik yang disertai dengan gambar penunjang serta panjang teks yang tidak terlalu panjang ataupun pendek.

Tahap ketiga dalam analisis kebutuhan adalah analisis konsep untuk menentukan kriteria bahan bacaan literasi yang baik. Analisis konsep dilakukan dengan studi literatur. Bahan bacaan literasi yang dibutuhkan siswa adalah bahan bacaan dengan materi yang sangat kaya, ditulis dengan banyak kosakata baru, disajikan dengan menarik, kontekstual, dapat menguatkan pendidikan karakter, dan dapat mengembangkan wawasan siswa terutama wisata pesisir Mandangin yang belum banyak dikenal masyarakat Indonesia. Selain itu, menurut Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek (2022) bahwa siswa juga membutuhkan bahan bacaan yang tidak memperlihatkan kekerasan dan pornografi; tidak mempertentangkan SARA dan gender; tidak mengandung ujaran kebencian; memiliki kekuatan dan pesan tentang sikap hidup; isi buku berupa konsep dan fakta; mengembangkan olah pikir, olah rasa, dan olah karsa; menggunakan diksi berupa kata umum dan kata khusus yang berhubungan dengan tema; dan dilengkapi dengan gambar sebagai ilustrasi penjelasan isi bacaan.

Analisis Kebutuhan Bahan Bacaan Literasi Berorientasi Objek Wisata Pesisir Mandangin

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa siswa membutuhkan bahan bacaan literasi yang kaya materi, kontekstual, dapat menguatkan pendidikan karakter, dapat mengembangkan wawasan siswa sesuai dengan tema, disajikan dengan menarik, dan memiliki lebih banyak kosa kata baru. Selain itu, bahan bacaan literasi berorientasi objek wisata pesisir Mandangin ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menunjang proses pembelajaran.

Bahan Bacaan dengan Materi yang Sangat Kaya

Siswa membutuhkan bahan bacaan yang bisa memberikan informasi yang beragam. Keberagaman informasi yang didapatkan siswa melalui pajanan bahan bacaan tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensi literasi tinggi. Melalui pembiasaan membaca dengan materi atau informasi yang beragam siswa mendapatkan wawasan pengetahuan yang semakin banyak. Hal itu sesuai dengan pendapat (Lubis, 2020) bahwa melalui frekuensi membaca yang intens, individu dapat mengembangkan kompetensinya untuk memproses pengetahuan dan wawasan, mempelajari multidisiplin ilmu, dan menerapkan apa yang dipelajari dalam kehidupan.

Konten atau materi dalam bahan bacaan merupakan hal penting dan tidak dapat diabaikan. Bahan bacaan yang bermanfaat adalah bahan bacaan yang dapat menambah wawasan bagi pembaca. Kekayaan materi dalam bahan bacaan terlihat dari keragaman materi atau konten yang dimuat dalam bahan bacaan tersebut. Dengan bahan bacaan yang beragam siswa pun tidak mudah bosan dalam membaca. Setiap materi dapat disajikan dalam tipe teks yang berbeda dan dalam panjang teks yang sesuai dengan karakteristik siswa. Hal itu sejalan dengan pendapat The Ontario Ministry of Education dalam (Samsiyah & Cahya, 2018) bahwa salah satu tujuan pembelajaran literasi pada abad 21 adalah siswa dapat memilih teks dan menggunakan berbagai bentuk teks dengan tujuan yang berbeda dan senantiasa mengembangkan kemampuan baru. Dengan demikian, siswa yang memiliki pemahaman mendalam terhadap isi beragam genre teks akan membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan kehidupan karena teks mencerminkan seluk beluk kehidupan dan komunitas masyarakat beserta budayanya.

Bahan Bacaan yang Kontekstual

Keberadaan bahan bacaan yang kontekstual masih jarang dijumpai oleh siswa. Selama ini, siswa belum mendapatkan bahan bacaan dengan konten materi yang dekat dengan kehidupan mereka. Dengan bahan bacaan yang kontekstual, siswa akan lebih mudah memahami isi bahan bacaan tersebut. Selain itu, siswa juga dapat mengonstruksikan pengetahuannya dengan memanfaatkan pengetahuan yang sudah dia miliki.

Konteks dan lingkungan di daerah dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa sehingga layak dikembangkan sebagai bahan bacaan literasi. Sudah seharusnya bahan bacaan disusun dengan konten yang sesuai dengan perkembangan dan karakter siswa dengan tetap memperhatikan potensi lokal. Hal itu sejalan dengan pendapat (Fajari et al., n.d.) bahwa tuntutan kurikulum yang harus mengintegrasikan literasi ke

dalam pembelajaran mengharuskan guru untuk berinovasi memberikan bahan bacaan yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Setiap provinsi, kabupaten, atau kota di Indonesia memiliki potensi lokal yang dapat dikembangkan sebagai konten materi dalam bahan bacaan. Salah satu potensi lokal yang sangat banyak dan menarik bagi siswa adalah potensi lokal pariwisata. Indonesia memiliki keragaman objek wisata yang menarik dan indah untuk diceritakan atau dideskripsikan dalam bahan bacaan. Bahan bacaan dengan potensi lokal yang kontekstual dapat dijadikan sebagai media penanaman pengetahuan bagi siswa untuk mencintai dan mengenal potensi daerahnya.

Salah satu Pulau yang memiliki kekayaan objek wisata adalah Madura. Pulau Madura sendiri memiliki beberapa pulau kecil yang sangat indah dan layak dikembangkan sebagai objek wisata, salah satunya adalah Pulau Mandangin. Namun, sampai saat ini Pulau Mandangin belum dikelola untuk menjadi sektor pariwisata. Potensi objek wisata pesisir Mandangin tersebut perlu dikenalkan ke masyarakat khususnya siswa baik di Madura maupun luar Madura melalui bahan bacaan. Melalui bahan bacaan bertema pariwisata siswa dapat belajar tentang kehidupan dan lingkungan. Menurut (Ariasa & Treman, 2018) bahwa pariwisata memiliki keterkaitan dengan lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, teknologi, dan bahkan politik.

Potensi objek wisata pesisir Mandangin tersebut juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran. Hal itu sesuai dengan amanat Kurikulum 2013 dan Kurikulum Prototipe (Kurikulum Merdeka Belajar) bahwa pembelajaran diarahkan untuk menggunakan pendekatan kontekstual. Dengan pembelajaran kontekstual siswa didekatkan dengan lingkungan dan memberikan pembelajaran yang lebih bermakna.

Bahan Bacaan yang Memperkuat Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan karakter menjadi masalah yang mendesak untuk diselesaikan. Pendidikan karakter perlu diajarkan kepada anak-anak sedini mungkin mulai dari lingkungan rumah atau keluarga, pendidikan, dan masyarakat. Pendidikan karakter di lingkungan sekolah terus digalakkan terutama pada Kurikulum Merdeka Belajar. Pada Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan karakter menjadi salah satu karakteristik utama kurikulum tersebut.

Penguatan pendidikan karakter harus diintegrasikan dan terus dikembangkan melalui pendidikan. Salah satu kegiatan di sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan karakter adalah literasi. Sesuai dengan hasil penelitian (D. A. Dewi et al., 2021) bahwa kegiatan literasi di sekolah bermanfaat dalam mengembangkan

karakter siswa. Oleh karena itu, siswa harus mendapatkan pajanan bahan bacaan yang dapat menguatkan pendidikan karakter. Hal itu sesuai dengan tujuan literasi, yaitu mengembangkan budi pekerti.

Bahan bacaan literasi berorientasi objek wisata pesisir Mandangin diharapkan dapat menguatkan pendidikan karakter siswa. Melalui konten wisata diharapkan siswa di Madura dapat mengenal dan mengembangkan objek wisata daerahnya. Siswa pun dapat mempelajari filosofi atau makna-makna yang terkandung dalam setiap objek wisata tersebut. Untuk siswa di luar Madura, mereka dapat mempelajari dan mencintai objek wisata dan budaya dari daerah lain sehingga dapat meningkatkan wawasan kebhinekaan global mereka. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian (Joyo, 2018) bahwa bahan bacaan yang memuat nilai-nilai kearifan lokal dapat dipilih untuk mengembangkan karakter siswa. Melalui literasi dengan bahan bacaan berbasis kearifan lokal, siswa diharapkan dapat belajar budaya dan adat istiadat daerahnya sendiri. Dalam pembelajaran literasi, siswa dituntut untuk dapat berpikir kritis dengan melakukan prediksi isi bacaan saat awal pembelajaran, pembuktian Ketika pembelajaran, dan evaluasi pada akhir pembelajaran. Strategi tersebut dapat membantu siswa menjadi pribadi yang baik yang memiliki karakter cinta budaya, cinta tanah air, berkebhinekaan global, santun, menghargai budaya orang lain, dan lain sebagainya.

Melalui bahan bacaan yang berorientasi pada objek wisata, dapat diartikan bahwa siswa juga sedang melakukan pembelajaran berbasis wisata. (Winaryati et al., 2012) berpendapat bahwa tujuan jangka panjang pembelajaran berbasis wisata ialah supaya siswa mampu mengenal, mengelola, dan membangun potensi daerahnya secara kreatif, produktif, dan mandiri. Jika pembelajaran berbasis wisata tersebut dilakukan secara berulang, akan menumbuhkan kecintaan terhadap potensi daerah dan memunculkan kreativitas untuk mengembangkannya.

Nilai-nilai karakter pada bahan bacaan literasi dapat mengacu pada dimensi dan elemen profil pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. dalam profil pelajar Pancasila terdapat enam karakter yang harus dikuatkan, yaitu beriman, bertakwa kepada TYME, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Dalam bahan bacaan literasi berorientasi objek wisata pesisir Mandangin karakter yang dikembangkan adalah berkebhinekaan global, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif.

Bahan Bacaan yang Mengembangkan Wawasan Siswa Sesuai dengan Tema

Bahan bacaan literasi berorientasi objek wisata pesisir Mandangin diharapkan dapat menambah wawasan siswa tentang Pulau Mandangin dan segala keindahan tempat wisatanya. Pulau Mandangin memiliki potensi wisata alam yang sangat unik dan perlu diketahui oleh bangsa Indonesia, terutama siswa sebagai generasi penerus bangsa. Dengan wawasan yang didapat melalui bahan bacaan literasi yang berorientasi pada objek wisata, siswa diharapkan dapat memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, dan perilaku agar memiliki wawasan yang mantap tentang potensi daerahnya.

Melalui kegiatan membaca dengan pajanan bahan bacaan yang baik dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memaknai, menganalisis, menilai, dan merefleksikan berbagai jenis teks dengan kehidupan. Siswa belajar menentukan makna tersurat dan tersirat dari teks; menelaah dan menilai kebenaran isi teks, manfaat, dan tujuan informasi yang terkandung dalam teks, kemudian mereka dapat memproduksi informasi baru dan memanfaatkan pengetahuan yang didapat untuk mencari solusi atas permasalahan kehidupan sehari-hari. Hal itu sesuai dengan pendapat (Iflaha, 2020) bahwa dengan membaca seorang individu akan terbiasa melihat masalah dari sudut pandang yang beragam dan menjadikan masalah sebagai tantangan yang harus dicarikan solusinya. Dengan demikian wawasan siswa tentang topik atau tema yang dibaca dapat berkembang.

Bahan Bacaan yang Disajikan dengan Menarik

Dalam memilih bahan bacaan untuk anak atau siswa, perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu kesesuaian dengan karakteristik tingkat perkembangan anak. Siswa SMP masih memerlukan bantuan gambar ilustrasi untuk memperjelas isi bacaannya. Hal itu berbeda dengan orang dewasa yang sudah mampu memahami isi bacaan tanpa foto atau gambar yang memperjelas isi bacaan. Tidak hanya itu, jenis dan ukuran huruf yang sederhana juga membantu perwujudan bahan bacaan literasi yang baik. Hal-hal tersebut perlu diperhatikan agar siswa merasa lebih nyaman dan meningkatkan minat baca siswa.

Bahan bacaan yang disertai dengan foto atau gambar sebagai ilustrasi penjelas isi bacaan pun masih harus diteliti lagi. Hal itu terkait dengan kesesuaian ilustrasi foto atau gambar dengan karakteristik siswa. Gambar atau foto yang disajikan harus mudah dipahami dan tidak menimbulkan salah tafsir. Foto yang nyata (realistik) lebih menarik disajikan agar siswa dapat memvisualisasikan secara langsung deskripsi objek wisata yang sudah dibaca. Menurut (Saraswati, 2019) bahwa gambar dapat berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan pengetahuan kepada pembaca atau pemirsa.

Kemenerikan penyajian bahan bacaan literasi ini berhubungan dengan kegrafikaan. Dalam hal kegrafikaan, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu penempatan teks yang terstruktur dan mudah dibaca, format buku yang bersisi gambar dengan proporsi kurang lebih 40%, dan ilustrai berwarna penuh serta mengandung isi. Hal itu sejalan dengan pendapat (Asmaranty et al., 2019) bahwa salah satu komponen kelayakan kegrafikaan adalah isi buku yang berkaitan dengan penggunaan jenis, ukuran, dan warna fontasi.

Bahan Bacaan yang Memiliki Lebih Banyak Kosakata Baru

Bahan bacaan perlu memperhatikan penggunaan diksi dalam penulisannya. Melalui kegiatan membaca siswa dapat meningkatkan penguasaannya pada kosa kata baru, pilihan kata (diksi), frasa, kalimat, paragraf, dan pemahaman keseluruhan teks. Hal itu sesuai dengan pendapat (Tantri, 2017) bahwa dalam aktivitas membaca, seseorang harus mampu memahami setiap kata, ffrasa, klausa, dan kalimat dalam teks. Pemahaman terhadap kosakata akan berpengaruh pada pemahaman terhadap frasa, kalimat, paragraf, dan pemahaman keseluruhan teks. Oleh karena itu, bahan bacaan litearsi yang baik harus memperhatikan fungsi literasi sebagai sarana untuk menambah penguasaan kosa kata baru bagi siswa.

Kosakata dalam bahan bacaan literasi dapat disesuaikan dengan tingkat intelegensi atau kemampuan berbahasa siswa. Siswa perlu belajar istilah-istilah teknis sesuai dengan tema atau topik yang dibahas. Diksi yang digunakan dapat berupa istilah yang sesuai dengan tema. Istilah atau kata khusus tersebut dapat berupa kata dasar dan kata turunan. Selain kosa kata, bahan bacaan literasi yang baik juga harus memperhatikan keefektifan kalimat dan kekomunikatifan bahasa yang digunakan. Tidak hanya itu, bacaan harus dikembangkan dengan memperhatikan penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dan guru membutuhkan bahan bacaan literasi yang berorientasi objek wisata pesisir Mandangin. Bahan bacaan yang dibuthkan siswa adalah bahan bacaan yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa. Siswa membutuhkan sajian bahan bacaan yang kaya materi, kontekstual, dapat menguatkan pendidikan karakter, dapat mengembangkan wawasan siswa sesuai dengan tema, disajikan dengan menarik, dan memiliki lebih banyak kosa kata baru. Melalui kegiatan literasi dengan bahan bacaan yang berorientasi pada objek wisata

pesisir Mandangin siswa dapat meningkatkan kecintaannya pada tanah air, lingkungan, sosial, budaya, dan menambah wawasan kebhinekaan global. Selain itu, melalui bahan bacaan literasi berorientasi objek wisata pesisir Mandangin ini diharapkan dapat mengenalkan keindahan Pulau Mandangin kepada bangsa Indonesia, terutama siswa sebagai generasi penerus bangsa yang akan mengelola potensi wisata daerah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariasa, I. K. A., & Treman, I. W. (2018). Pemetaan Potensi Objek Wisata dengan Sistem Informasi Geografis di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 6(2).
- Asmaranty, P. Z., Hasanah, M., & Suwignyo, H. (2019). Pengembangan Buku Cerita Berseri dengan Tema Altruisme untuk Pembelajaran Cerita Rakyat. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(10), 1417–1426.
- Dewayani, S., Kurniasari, A. F., Gf, M. L., & Aulia, F. T. (2021). *Inspirasi Pembelajaran yang Menguatkan Literasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama*.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257.
- Dewi, I. A., Suardana, I. P. O., & Numertayasa, I. W. (2021). Pengembangan Bahan Bacaan Literasi Kelas Rendah dengan Memanfaatkan Cerita Folklor Bali. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 53–59.
- Fajari, M. N., Daeng, K., & Aj, A. A. (n.d.). Penulisan Bahan Bacaan Teks Eksplanasi Berbasis Potensi Lokal. *Wahana Literasi: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(1).
- Iflaha, N. (2020). Program Literasi dalam Mengembangkan Wawasan Pengetahuan Siswa. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, 1(1), 37–43.
- Jehamat, L., Robot, M., & Keon, Y. F. (2021). Literasi Wisata Lamalera Lembata NTT dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 20(1), 51–62.
- Joyo, A. (2018). Gerakan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Menuju Siswa Berkarakter. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 1(2), 159–170.
- Lubis, S. S. W. (2020). Membangun Budaya Literasi Membaca dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 9(1).
- Maulidiya, L., & Hayati, M. (2020). Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Pulau Mandangin Kabupaten Sampang. *AGRISCIENCE*, 1(2), 507–529.
- Samsiyah, N., & Cahya, W. A. (2018). Analisis Tekstual dan Kontekstual dalam Bahan Bacaan Literasi Bahasa Jawa SD Kelas 4 di Kabupaten Madiun. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 5(2).
- Saraswati, C. D. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Membaca Anak dalam Memahami Isi Bacaan*.
- Tantri, A. A. S. (2017). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1).
- Winaryati, E., Handarsari, E., & Fathurohman, A. (2012). Analisis Pengembangan Model Pembelajaran "Wisata Lokal" pada Pembelajaran Sains. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*, 1(1).